

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Curug 5 Cimanggis Depok. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga pertemuan pada tiap siklusnya. Alokasi waktu belajar pada kelas III adalah 6 jam pelajaran, namun sekolah hanya memberikan alokasi waktu 4 jam pelajaran atau 4 x 30 menit pada setiap pertemuan. Pelaksanaan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari pelaksanaan tindakan berupa meningkatnya keterampilan berbicara dalam presentasi siswa melalui pendekatan kontekstual.

1. Deskripsi Data Prapenelitian

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan prapenelitian yaitu mengobservasi proses pembelajaran di kelas yang diteliti yaitu kelas III SDN Curug 5 Cimanggis Kota Depok, serta mengumpulkan data awal yakni penilaian keterampilan berbicara dalam presentasi pada pembelajaran tematik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara dalam presentasi siswa dan

pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual pada saat penelitian. Kegiatan pengambilan data dilakukan pada awal semester II.

Berdasarkan data yang diperoleh, keseluruhan siswa kelas III SDN Curug 5 Cimanggis tersebut terdapat 40 siswa. Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan soal. Latihan keterampilan berbicara siswa masih sebatas teori dan minimnya praktik. Hasil kegiatan prapenelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran belum mencapai target yang diharapkan. Perolehan hasil keterampilan berbicara pada kegiatan prapenelitian adalah 52.97%.

2. Deskripsi Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan. Di bawah ini diuraikan tahapan-tahapan kegiatan siklus I sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan tindakan. Perencanaan yang dibuat dan disiapkan antara lain 1) menganalisis fokus pembelajaran tematik yang mengacu pada keterampilan berbicara siswa; 2) menentukan SK, KD dan indikator pencapaian keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik; 3) mengembangkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja siswa, latihan individu, dan lembar evaluasi untuk setiap pertemuan dan menyiapkan materi beserta media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat peraga dalam proses pembelajaran; 4) menyusun kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan berbicara, lembar pengamatan tindakan kelas yang mencakup aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Lembar pengamatan ini akan digunakan oleh observer untuk melakukan pengamatan dan penilaian terhadap tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pelaksana tindakan pembelajaran; 5) menentukan indikator ketercapaian; 6) mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran secara langsung; 7) berdiskusi bersama dengan guru kelas yang akan bertindak sebagai observer untuk mempelajari bersama tentang konsep pendekatan kontekstual yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; 8) menetapkan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang telah disepakati bersama oleh guru kelas. Jadwal intervensi tindakan siklus I yaitu pada tanggal 10, 11 dan 12 Januari 2017.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan alokasi waktu untuk satu pertemuan yaitu 4 x 30 menit. Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Januari 2017 dengan alokasi

waktu 4 jam pelajaran yaitu dari pukul 12.30 sampai dengan pukul 14.30 WIB yang diikuti oleh 40 siswa SDN Curug 5. Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Januari 2017 dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran yaitu dari pukul 12.30 sampai dengan pukul 14.30 WIB yang diikuti oleh 40 siswa SDN Curug 5. Tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Januari 2017 dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran yaitu dari pukul 12.30 sampai dengan pukul 14.30 WIB yang diikuti oleh 40 siswa SDN Curug 5. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (Selasa, 10 Januari 2017)

a. Kegiatan awal (10 Menit)

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2017 dengan alokasi waktu 4 x 30 menit yaitu pukul 12.30 – 14.30 WIB. Pada pukul 12.30, guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas yaitu mengajak siswa untuk memperhatikan kerapihan seragamnya, tempat duduknya, dan kebersihan kelas. Setelah kondisi kelas rapih dan bersih, siswa berdoa bersama sesuai agama masing-masing sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian kegiatan diteruskan dengan tadarus membaca surat-surat pendek. Guru kemudian menanyakan kabar siswa dan memeriksa kehadiran siswa. Guru

menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar siswa mampu menghubungkan materi yang sedang dipelajari yaitu tentang benda padat, cair, dan gas dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa pertanyaan tersebut, seperti “Menurut kalian apa yang terjadi jika es krim atau es batu dibiarkan di ruang terbuka?” Beberapa siswa berebut menjawab, “akan meleleh, Bu.” Guru pun memberikan konfirmasi atas jawaban siswa dan kembali memberikan pertanyaan kepada siswa, “Mengapa air akan habis jika dimasak terlalu lama?” Siswapun menjawab dengan cepat, “karena airnya menguap bu menjadi uap air.” Guru kembali mengkonfirmasi jawaban siswa dan melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya.



Gambar 4.1 Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (100 menit)

Guru memulai kegiatan inti dengan menayangkan video yang berkaitan dengan perubahan sifat benda. Siswa mengamati satu persatu peristiwa perubahan sifat benda. Setelah menonton tayangan video, guru

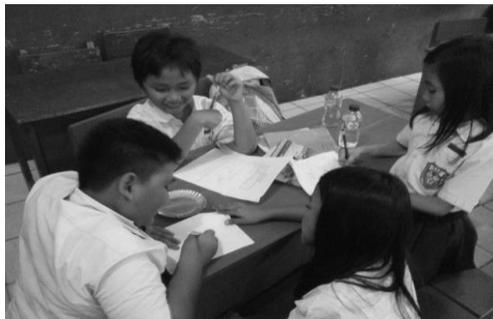
mengajak siswa untuk menyebutkan apa saja perubahan sifat benda yang ada dalam video tersebut. “Ayo, siapa yang bisa sebutkan perubahan wujud apa saja yang ada dalam tayangan video tadi?”. Siswa pun menjawab secara bersamaan. Guru memberi arahan kepada siswa yang ingin menjawab untuk tunjuk tangan terlebih dahulu sebelum menjawab. Salah satu siswa begitu antusias ingin menjawab, Brayen namanya, “ada membeku, mencair, menguap sama menyublim bu”. Guru langsung mengkonfirmasi jawaban Brayen. Kemudian guru bertanya jawab mengenai perubahan wujud benda.



Gambar 4.2 Siswa mengamati video tentang perubahan sifat benda

Agar siswa lebih memahami dalam mempelajari materi perubahan sifat benda, guru mengajak siswa melakukan kegiatan pengamatan terhadap beberapa benda. Guru terlebih dahulu membagi siswa menjadi 8 kelompok, dimana dalam satu kelompok beranggotakan 5 siswa. Setelah siswa duduk bersama dengan teman kelompoknya, guru memberikan LKS serta alat dan bahan kepada tiap kelompok sebagai media untuk diamati dan didiskusikan hasil pengamatannya bersama teman kelompok. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan kegiatan pengamatan, yaitu untuk membuktikan

perubahan yang terjadi pada es batu, lilin dan minyak kayu putih. Sebelum kegiatan pengamatan, guru memberitahukan kepada siswa bahwa waktu kegiatan pengamatan adalah 20 menit. Guru juga mengingatkan kepada seluruh siswa untuk mengecek kembali kelengkapan alat dan bahan sebelum melakukan pengamatan.



Gambar 4.3 Siswa sedang melakukan pengamatan dan berdiskusi bersama kelompoknya

Terdapat siswa yang tidak menjalankan kegiatan pengamatan dengan baik. Siswa tersebut hanya bermain dan bercanda. Guru pun langsung menghampiri siswa tersebut dan mengingatkan untuk memanfaatkan waktu kegiatan pengamatan sebaik mungkin. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mengisi lembar kerja dan juga membuat kesimpulan dari hasil pengamatan. Guru juga membimbing siswa dalam mengisi lembar kerja dan membuat kesimpulan. Setelah kegiatan pengamatan selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pengamatan masing-masing kelompok di depan kelas.

Waktu pengamatan telah selesai, sebelum maju guru memberi tahukan hal-hal yang perlu diperhatikan saat mempresentasikan hasil pengamatan maupun diskusi, seperti pelafalan yang jelas, intonasi yang tepat, pemilihan kata yang sesuai dan mudah dipahami, struktur kalimat yang ingin disampaikan tertata dengan baik dan kelancaran serta keberanian. Semua kriteria tersebut akan menjadi nilai tambah tersendiri bagi setiap kelompok.

Guru memberi kesempatan untuk setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatan kelompok masing-masing. Banyak siswa yang masih takut untuk maju memaparkan hasil pengamatan. Namun guru meyakinkan seluruh siswa supaya berani maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil pengamatan. Akhirnya perwakilan kelompok 2 berani maju ke depan kelas memaparkan hasil diskusi. Guru mengajak seluruh siswa untuk memperhatikan dan menanggapi hasil diskusi kelompok temannya yang sedang presentasi.



Gambar 4.4 Perwakilan kelompok 2 sedang mempresentasikan hasil pengamatan

Guru memberitahukan kepada siswa, sebelum mempresentasikan hasil pengamatan, siswa harus membuka dengan salam dan memperkenalkan diri. “Ayo, buka dulu presentasinya. Baru kamu bacakan hasil pengamatan kelompok kamu” kata guru. “Gimana bu cara buka presentasinya?” jawab siswa. “kamu buka dengan salam dan perkenalkan diri kamu, bisa kan?” Kemudian perwakilan kelompok 2 mengucapkan salam dan memperkenalkan dirinya. Tidak semua siswa dari kelompok 2 maju untuk memaparkan hasil pengamatan, dikarenakan anggota kelompok yang lainnya takut untuk presentasi di depan kelas. Siswa masih terlihat gugup dan tidak percaya diri saat memaparkan hasil pengamatan kelompoknya. Sering kali siswa bertanya kepada guru bagian mana saja hasil pengamatan yang harus dipaparkan dan juga salah dalam pengucapan. Namun guru memberikan arahan dan memotivasi siswa agar tidak gugup.

Perwakilan kelompok 2 membacakan kesimpulan yang dibuatnya. “Kesimpulannya adalah setiap benda bisa berubah”. Kesimpulan yang dibacakan siswa masih belum sesuai dengan kegiatan pengamatan yang telah dilakukan. Selain itu, kalimat yang digunakan ketika mempresentasikan hasil pengamatan masih kurang tepat sehingga guru meminta siswa untuk membetulkan kembali hasil pekerjaan kelompoknya. Perwakilan kelompok 2 yang mempresentasikan hasil pengamatan tidak menutup presentasi dengan baik, siswa langsung duduk ke tempat duduknya.

Seluruh siswa diminta duduk kembali bersama kelompoknya dan segera membereskan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengamatan. “Sekarang bereskan alat dan bahan yang digunakan untuk pengamatan, tidak ada sampah yang tersisa ya nak. Meja dan sekelilingnya harus bersih.” Secara serempak siswa menjawab, “iya bu!” Guru kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi perubahan sifat benda, seperti “Apa yang terjadi dengan lilin yang dinyalakan tadi?” Beberapa siswa menjawab secara bersamaan. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab, “lama kelamaan meleleh bu lilinnya”. Guru segera mengonfirmasi jawaban siswa bahwa lilin yang dinyalakan dengan api lama-kelamaan akan meleleh. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari kegiatan pengamatan tersebut.

Usai kegiatan pengamatan, guru membimbing siswa melakukan kegiatan selanjutnya. Salah satu siswa bernama Denis diminta membacakan cerita tentang aturan di sekolah. Guru mengajak siswa menyebutkan aturan sekolah secara lisan. “Hayo siapa yang bisa sebutkan apa saja aturan yang ada di sekolah?.” Beberapa siswa antusias menjawab. Guru menunjuk salah satu siswa bernama Dea untuk menjawab pertanyaan. “Tidak terlambat masuk sekolah bu.”



Gambar 4.5 Siswa sedang membacakan cerita tentang aturan di sekolah

Setelah guru dan siswa bertanya jawab, guru menginstruksikan kepada siswa untuk kembali berkumpul dengan kelompoknya pada saat kegiatan pengamatan. “Sekarang, duduk kembali bersama kelompok yang tadi ya. Kita akan berdiskusi tentang aturan sekolah.” ujar guru. Gurupun membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok. Siswa membaca lembar kerja sebelum mulai mengerjakannya. Siswa diberi waktu 10 menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengisi lembar kerja yang diberikan guru.



Gambar 4.6 Siswa sedang berdiskusi mengerjakan lembar kerja

Siswa mulai mendiskusikan lembar kerja. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk membantu siswa mengerjakan lembar kerja. Suasana kelas kali ini cukup tenang walau ada beberapa siswa yang masih mengobrol dan juga bercanda. Namun adapula siswa yang bertanya kepada guru karena belum paham. Setelah beberapa menit kemudian, beberapa siswa sudah selesai berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja. Guru meminta kelompok 6 memaparkan hasil diskusinya. “waktunya sudah habis ya, ibu minta kelompok 6 maju terlebih dahulu mempresentasikan hasil diskusinya.”

Sama seperti sebelumnya, siswa yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusi hanya siswa pilihan dari kelompoknya. “Jangan saya ya bu, saya nggak bisa. Ganti yang lain aja ya bu” kata Fardhan. “Lho kenapa tidak mau? Ayo maju nanti ibu bantu.” Saat di depan kelas, siswa lebih sering tertawa dibandingkan memaparkan hasil diskusinya, hal ini dikarenakan siswa malu dan tidak tahu apa saja yang harus dipaparkan. Namun guru tetap membimbing siswa tersebut untuk memaparkan hasil diskusi milik kelompoknya.



Gambar 4.7 Perwakilan kelompok 6 sedang memaparkan hasil diskusi

Karena siswa masih belum tahu bagaimana presentasi yang baik, siswa langsung membacakan hasil diskusi kelompoknya. Siswa menyebutkan aturan yang dapat membuat kelas menjadi tertib. “Pertama, jangan berisik kalo lagi belajar. Kedua, jangan buang sampah di kolong meja. Ketiga, harus piket setiap hari.” Hasil diskusi yang dipresentasikan oleh siswa masih belum baik. Isi yang disampaikan sudah cukup baik sesuai dengan topik bahasan namun pemilihan kata serta struktur kalimat yang digunakan kurang tepat. “Jawaban kelompok 6 cukup baik, tetapi alangkah lebih baik lagi jika pola kalimat serta kata yang digunakan tepat. Ibu beri kesempatan untuk diperbaiki ya. Nah beri tepuk tangan untuk kelompok 6.” kata guru. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok 6 untuk memperbaiki hasil pekerjaannya. Siswa segera duduk karena malu, sehingga tidak menutup presentasi.

Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi guru bersama siswa mereview kembali cerita yang telah dipaparkan oleh perwakilan kelompok 6 tentang aturan sekolah. Guru meminta siswa menanggapi suatu masalah yang berkaitan dengan aturan sekolah. “Apa tanggapan kalian jika ada siswa yang sering datang terlambat dan juga tidak memakai seragam sesuai aturan sekolah?”, tanya guru. Salah satu siswa berani memberikan tanggapan dan saran dari masalah yang disampaikan guru, “kebiasaan itu tidak baik untuk ditiru bu, lebih baik ditegur atau bilang ke bu guru”. Guru segera

mengkonfirmasi jawaban siswa tersebut dan juga mengarahkan siswa menggunakan kalimat yang tepat.

c. Kegiatan penutup (10 menit)

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menarik kesimpulan dari kegiatan hari itu. Guru memberikan pemantapan materi dengan mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan dan menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang masih belum mengerti tentang materi untuk bertanya. Waktu pelajaran pun selesai, guru mengakhiri dengan salam dan doa.

2) Pertemuan Kedua (Rabu, 11 Januari 2017)

a. Kegiatan awal (10 Menit)

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 11 Januari 2017 dengan alokasi waktu 4 x 30 menit yaitu pukul 12.30 – 14.30 WIB. Guru dan siswa bergegas masuk ke dalam kelas. Sebelum berdoa, guru meminta siswa memeriksa kebersihan sekita tempat duduknya, mulai dari kolong meja hingga di bawah kursi siswa. Beberapa siswa izin keluar ruangan untuk membuang sampah tersebut. Guru juga meminta siswa merapikan posisi meja lalu meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan tadarus membaca surat-surat pendek. Guru kemudian menanyakan kabar siswa dan memeriksa kehadiran siswa. Suasana kelas begitu ramai, terlihat

masih banyak yang mengobrol dan bercanda saat guru mengabsen. Guru segera meminta siswa untuk tetap tenang. Setelah kondisi kelas kembali kondusif, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.



Gambar 4.8 Guru sedang tujuan pembelajaran dan cakupan materi

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar siswa mampu menghubungkan materi yang sedang dipelajari yaitu tentang perubahan wujud benda dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa pertanyaan tersebut, seperti “siapa diantara kalian yang pernah membakar kertas?” Beberapa siswa berebut menjawab, “saya bu!” Guru pun memberikan konfirmasi atas jawaban siswa dan kembali memberikan pertanyaan kepada siswa, “Apa yang terjadi jika kertas tersebut dibakar?” Siswa bernama Rayya dipilih guru untuk menjawab pertanyaan. “Kertasnya jadi gosong bu dan berubah jadi abu.” Guru mengonfirmasi jawaban Rayya bahwa kertas yang tadinya berwarna putih akan berubah menjadi abu yang berwarna hitam.

b. Kegiatan inti (100 menit)

Guru mengajak siswa mengingat kembali kegiatan pengamatan yang telah dilakukan kemarin. Siswa diminta menyebutkan perubahan benda yang terjadi pada kegiatan pengamatan. Kemudian guru bersama siswa mengaitkan perubahan benda yang telah disebutkan siswa dengan peta konsep yang telah dibuat guru tentang perubahan sifat benda di papan tulis. Siswa mengamati peta konsep tersebut. Guru mengajak siswa untuk mendefinisikan perubahan sifat benda berdasarkan peta konsep. “Ayo, siapa yang bisa menjelaskan perubahan sifat benda?” tanya guru. Namun hanya beberapa siswa yang berani dan mau maju ke depan mendefinisikan. Guru menunjuk siswa bernama Whindy untuk menjelaskan perubahan wujud benda. “Perubahan sifat benda terjadi hanya jika benda diberikan perlakuan tertentu.” Guru langsung mengkonfirmasi jawaban Whindy. Kemudian guru bertanya jawab mengenai perubahan sifat benda.



Gambar 4.9 Guru melakukan tanya jawab dengan siswa

Guru mengajak siswa melakukan kegiatan pengamatan tentang perubahan sifat benda, yaitu membuktikan bahwa benda mengalami

perubahan jika diberikan suatu perlakuan. Pada kegiatan ini siswa akan mengamati perubahan yang terjadi pada pisang, apel dan kentang jika didiamkan di ruang terbuka. Sebelumnya guru meminta siswa membentuk 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, guru meminta untuk menunjuk salah satu anggota kelompok sebagai ketua kelompok masing-masing. Sebelum kegiatan dimulai, guru membagikan lembar kerja agar siswa memiliki panduan dalam melakukan pengamatan. “Ayo, baca dulu ya nak petunjuknya. Kemudian siapkan alat dan bahan sesuai petunjuk yang ada dalam lembar kerja. Waktu pengamatan hanya 20 menit. Gunakan waktu sebaik mungkin, tidak ada yang bercanda ya.” kata guru.



Gambar 4.10 Guru membimbing siswa saat melakukan pengamatan

Guru berkeliling membantu siswa memotong buah apel dan kentang serta membimbing siswa saat kegiatan pengamatan. Suasana kelas menjadi ramai. Terdapat siswa yang tidak menjalankan kegiatan pengamatan dengan baik, malah memakan buah yang dibawanya dari rumah. Guru pun langsung

menghampiri siswa tersebut dan mengingatkan untuk memanfaatkan waktu kegiatan pengamatan sebaik mungkin. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mengisi lembar kerja dan juga membuat kesimpulan dari hasil pengamatan. Guru juga membimbing siswa dalam mengisi lembar kerja dan membuat kesimpulan.



Gambar 4.11 Siswa sedang mengamati perubahan warna pada buah apel, pisang dan kentang

Setelah kegiatan pengamatan selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pengamatan masing-masing kelompok di depan kelas. Siswa tampak begitu ragu untuk memaparkan hasil pengamatan setiap kelompok. Guru kembali menyemangati siswa dan juga meyakinkan siswa agar berani maju untuk mempresentasikan hasil pengamatan. Salah satu perwakilan dari kelompok 1 bersedia maju memaparkan hasil pengamatan kelompoknya. Tak lupa guru mengingatkan kembali apa saja yang perlu diperhatikan saat mempresentasikan hasil pengamatan, seperti membuka dan menutup presentasi, pelafalan yang jelas, intonasi yang tepat, pemilihan

kata yang sesuai dan mudah dipahami, struktur kalimat yang ingin disampaikan tertata dengan baik dan kelancaran serta keberanian.

Saat memaparkan hasil pengamatan, siswa tampak tidak percaya diri meskipun tampil bersama teman kelompoknya. “Buka presentasi terlebih dahulu ya, setelah itu baru membacakan hasil pengamatannya.” kata guru. “Kami dari kelompok satu akan mempresentasikan hasil diskusi kami” ucap seluruh kelompok 1 bersamaan. Hanya terdengar suara Dea, sebagai ketua kelompok tersebut. Dea juga terlihat tenang saat mempresentasikan hasil pengamatan. Butuh bimbingan guru dalam mempresentasikan hasil pengamatan. Seringkali siswa terdengar terbata-bata saat mempresentasikan hasil pengamatan. Hal ini dikarenakan siswa yang lain mengikuti apa yang ketua kelompok sampaikan. Guru pun membimbing dan memotivasi siswa agar tidak gugup dan lancar saat memaparkan hasil pengamatan di depan kelas. Presentasi ditutup dengan mengucapkan salam.



Gambar 4.12 Kelompok 1 sedang memaparkan hasil pengamatan tentang perubahan pada buah apel, pisang dan kentang

Setelah selesai mempresentasikan hasil pengamatan, guru mengulas kembali hasil dari kegiatan pengamatan terhadap buah apel, pisang dan kentang. “Menurut kalian, apakah apel dan kentang jika tidak dipotong menjadi beberapa bagian dalamnya akan berubah warna?” tanya guru. Secara bersamaan siswa menjawab, “tidak akan berubah warnanya bu”. Guru kembali memberikan pertanyaan, “lalu, mengapa buah tersebut bisa berubah warnanya setelah dipotong?” Salah satu siswa menunjuk tangan dan menjawab dengan cepat, “karena kena udara bu, jadi buahnya berubah warna jadi kecoklatan.” Gurupun segera mengkonfirmasi jawaban dari siswa tersebut bahwa apel, pisang dan kentang yang telah dipotong dan dibiarkan di ruang terbuka akan berubah warnanya menjadi tidak segar lagi dikarenakan terkena udara.

Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan membacakan contoh cerita pengalaman yang menyenangkan. Siswa yang lain mendengarkan cerita tersebut.



Gambar 4.13 Siswa membacakan contoh cerita pengalaman menyenangkan

Guru mengajak siswa menjelaskan definisi pengalaman menyenangkan secara lisan. “Menurut kalian, apa yang dimaksud dengan pengalaman menyenangkan?” Beberapa siswa antusias menjawab. Guru menunjuk salah satu siswa bernama Humaira untuk menjawab pertanyaan. “pengalaman yang membuat kita bahagia bu.” Setelah guru dan siswa bertanya jawab, guru menginstruksikan kepada siswa untuk menuliskan pengalaman menyenangkan yang pernah dialami oleh siswa di buku masing masing. Siswa diberi waktu 15 menit untuk menuliskan pengalaman yang menyenangkan.

Guru berkeliling ke setiap meja siswa untuk membantu siswa menulis. Suasana kelas ini cukup tenang walau ada beberapa siswa yang masih mengobrol dan juga bercanda. Beberapa siswa terlihat bingung karena tidak tahu apa yang harus ditulis. Guru membimbing siswa yang terlihat bingung menuliskan pengalaman menyenangkan yang pernah dialaminya. Setelah beberapa menit kemudian, beberapa siswa sudah selesai menulis pengalaman menyenangkan. Guru meminta beberapa siswa bercerita di depan kelas.



Gambar 4.14 Siswa sedang menceritakan pengalaman menyenangkan

Faqih menceritakan pengalaman yang menyenangkan yang pernah dialaminya dengan penuh percaya diri. Namun sering kali cerita yang disampaikan tidak berurutan karena Faqih lupa apa yang akan diceritakan. “ayo Faqih, apalagi yang kamu lakukan di Bandung?”, tanya guru. “saya lupa bu, udah ya bu baca aja ceritanya.” Jawab Faqih. Guru kemudian meminta siswa untuk duduk dan memberikan tepuk tangan sebagai apresiasi.

Setelah selesai bercerita tentang pengalaman menyenangkan, guru mengajak siswa bernyanyi lagu tradisional yaitu, “Gundhul-gundhul pacul” supaya suasana menjadi rileks.

c. Kegiatan penutup (10 menit)

Setelah beberapa siswa maju menceritakan pengalaman yang menyenangkan dan bernyanyi bersama, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Selanjutnya siswa bersama guru menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan hari itu. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang

belum dimerngerti oleh siswa. Waktu pelajaran pun selesai, guru mengakhiri dengan salam dan doa. Pelajaran kemudian dilanjutkan oleh guru kelas.

3) Pertemuan Ketiga (Kamis, 12 Januari 2017)

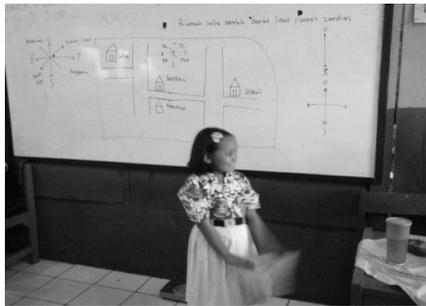
a. Kegiatan awal (10 Menit)

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 12 Januari 2017 dengan alokasi waktu 4 x 30 menit yaitu pukul 12.30 – 14.30 WIB. Guru dan siswa bergegas masuk ke dalam kelas. Sebelum berdoa, guru mengondisikan kelas agar tidak ramai. Guru juga meminta siswa merapikan posisi meja. Seperti biasa ketua kelas memimpin doa dan tadarus membaca surat-surat pendek. Guru kemudian menanyakan kabar siswa dan memeriksa kehadiran siswa. siswa “Apa kabar kelas 3B?”, siswa menjawab dengan jargon SDN Curug 5, “Sehat, Semangat, Berprestasi”. Setelah mengabsen, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti (100 menit)

Kegiatan inti diawali dengan mengamati denah sederhana yang dibuat oleh guru. Siswa mengamati denah tersebut. Guru mengajak siswa untuk mengamati denah sederhana yang dibuat guru. “Coba lihat denah ini, siapa yang bisa menjelaskan bagaimana kita bisa ke rumah Salsa jika kita dari toko kue?” tanya guru. Namun hanya beberapa siswa yang berani dan bersedia

maju ke depan menjelaskan jalan menuju rumah Salsa. Guru menunjuk siswa bernama Humairah untuk menjelaskan jalan menuju rumah Salsa. “Dari toko kue belok ke kanan setelah itu lurus ke arah utara, terus sampai bu di rumah Salsa.” Guru langsung mengkonfirmasi jawaban Humairah.



Gambar 4.15 Siswa sedang menjelaskan jalan menuju rumah Salsa

Kemudian guru bertanya jawab mengenai peta dan denah. Guru juga menjelaskan simbol-simbol yang terdapat dalam peta ataupun denah serta mengajak siswa untuk mengetahui kegunaan denah. “siapa yang tau apa nama simbol ini dan apa kegunaannya?” tanya guru sambil menunjuk gambar arah mata angin. Berbagai macam jawaban terdengar dari seluruh siswa. Guru meminta siswa menunjuk tangan sebelum menjawab. Guru menunjuk Dais untuk menjawab, ‘itu namanya arah mata angin bu gunanya untuk menunjukkan arah mata angin”. Guru mengkonfirmasi jawaban Dais dan kembali bertanya “lalu apa kegunaan denah yang ibu gambar ini?” Seluruh siswa menunjuk tangan dan guru memilih Naila untuk menjawabnya. “alat untuk menunjukkan tempat bu.” Setelah bertanya jawab, secara bergantian siswa maju ke depan membaca denah yang ada di papan tulis.

Guru mengajak siswa untuk membuat petunjuk perjalanan berdasarkan denah yang telah diberikan. Sebelum kegiatan dimulai, guru membagikan denah dan juga lembar kerja agar siswa memiliki panduan dalam mengerjakan. Guru meminta siswa untuk membuat petunjuk perjalanan ke suatu tempat yang sudah tertera dalam petunjuk kegiatan di lembar kerja. Guru memberi tahu kepada siswa bahwa waktu pengerjaan adalah 10 menit. Seluruh siswa segera mengerjakan tugas yang telah diberikan.



Gambar 4.16 Salah satu siswa sedang membuat petunjuk perjalanan berdasarkan denah yang diberikan

Setelah selesai membuat petunjuk, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja masing-masing siswa di depan kelas. Selama presentasi terdapat siswa yang asyik mengobrol tidak mendengarkan siswa yang sedang mempresentasikan petunjuk perjalanan yang telah dibuatnya. Siswa terlihat malu, sehingga ketika maju ke depan wajahnya cenderung ditutupi. Siswa juga masih terpaku dengan hasil pekerjaannya. Siswa belum

mampu mempresentasikan hasil pekerjaannya secara lisan. Setelah selesai memaparkan, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil kegiatan tersebut.



Gambar 4.17 Siswa sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya

Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Guru menunjukkan berbagai macam alat ukur, seperti timbangan badan, timbangan kue, penggaris dan alat pengukur tinggi badan. Guru meminta siswa untuk menghubungkan materi pengukuran dengan kehidupan sehari-hari siswa. “Siapa yang pernah menggunakan berbagai macam alat ukur yang ibu bawa ini?” tanya guru. Hampir seluruh siswa menjawab pernah menggunakan alat ukur tersebut. Siswa diminta untuk menyebutkan kegunaan dari masing-masing alat ukur berdasarkan pengalaman yang pernah dilihatnya. Siswa bersama guru mencoba melakukan pengukuran menggunakan beberapa alat ukur. Guru mengajak siswa melakukan kegiatan pengukuran, agar siswa mampu menggunakan berbagai macam alat ukur yang ada.

Guru meminta siswa membentuk 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Siswa segera membentuk kelompok. Suasana kelas berubah menjadi gaduh karena banyak siswa yang berebut dalam memilih teman kelompok. Guru pun ikut membimbing dalam membentuk kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru meminta untuk menunjuk salah satu anggota kelompok sebagai ketua kelompok masing-masing.

Sebelum kegiatan dimulai, guru membagikan lembar kerja agar siswa memiliki panduan dalam melakukan pengukuran. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyiapkan alat dan bahan yang tertera dalam lembar kerja untuk digunakan dalam kegiatan pengukuran, seperti timbangan, penggaris, beberapa pensil, buku dan benda benda lainnya. Kegiatan pengukuran ini berlangsung selama 20 menit.

Guru mengingatkan siswa untuk mengecek kelengkapan alat dan bahan dari kegiatan pengukuran. Jika alat dan bahannya sudah lengkap, maka siswa dapat memulai kegiatan. Guru mengingatkan siswa untuk selalu membaca petunjuk kerja yang tertera dalam lembar kerja terlebih dahulu. Guru berkeliling untuk membantu memandu kegiatan pengukuran. Banyak diantaranya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca timbangan. Namun hampir seluruh siswa mampu mengerjakan pengukuran sesuai petunjuk yang ada pada lembar kerja.



Gambar 4.18 Kelompok 7 sedang mengukur panjang buku

Suasana kelas saat kegiatan pengukuran begitu ramai. Terdapat siswa yang berebut untuk melakukan pengukuran. Ada juga siswa yang bermain dan bercanda. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mengisi lembar kerja dan juga membuat kesimpulan dari hasil pengukuran. Guru juga membimbing siswa dalam mengisi lembar kerja dan membuat kesimpulan.



Gambar 4.19 Perwakilan kelompok 3 sedang mengukur tinggi badan

Setelah kegiatan pengukuran selesai, seluruh siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pengukuran masing-masing kelompok di depan kelas. Sebelum mempresentasikan hasil pengukuran, guru mengingatkan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan saat berbicara di depan kelas.

Kegiatan presentasi pada hari itu akan dinilai oleh guru sebagai alat evaluasi akhir pembelajaran. Kelompok yang terlebih dahulu mempresentasikan hasil pekerjaannya adalah kelompok 3. Guru pun mengevaluasi dan membimbing siswa jika terjadi kesalahan ataupun kekurangan saat mempresentasikan hasil pengukuran di depan kelas. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil pengukuran kelompoknya, bersama guru siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pengukuran tersebut.



Gambar 4.20 Perwakilan kelompok 3 sedang mempresentasikan hasil pengukuran kelompoknya

c. Kegiatan penutup (10 menit)

Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing masing dan membereskan alat serta bahan yang digunakan dalam kegiatan pengukuran. Guru bersama siswa mereview kembali kegiatan hari itu. Guru memberikan pemantapan materi yang dipelajari hari ini dan menarik kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum

dipahami oleh siswa. Waktu pelajaran pun selesai, guru mengakhiri dengan salam dan siswa melanjutkan pelajaran selanjutnya oleh guru kelas.

c. Pengamatan atau Observasi

1. Hasil Pengamatan Tindakan Guru dan Siswa

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan observer. Dalam hal ini, observer adalah guru kelas yang melakukan pengamatan terhadap peneliti yang sedang melakukan proses pembelajaran. Hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan dan mengetahui pencapaian pelaksanaan tindakan yaitu meningkatnya keterampilan berbicara dalam presentasi. Untuk mendapatkan data pengamatan, observer menggunakan instrumen pelaksanaan tindakan aktivitas guru dan siswa dengan jumlah 20 butir pernyataan.

Hasil pelaksanaan tindakan aktivitas guru dan siswa menggunakan pendekatan kontekstual siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

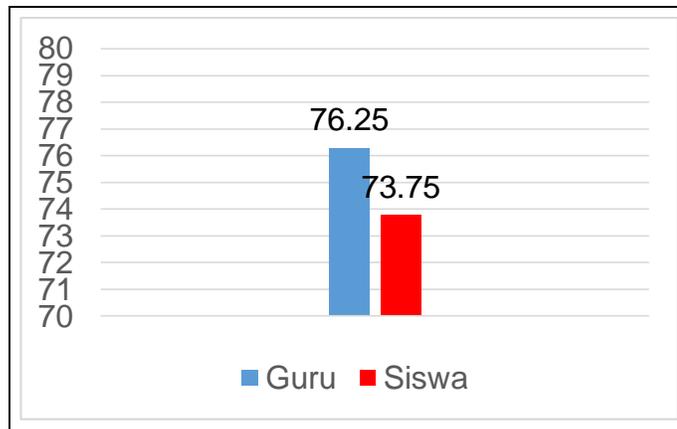
Tabel 4.1
Hasil Pengamatan Tindakan Guru dan Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siklus I

Aspek Penilaian	Presentase Nilai Perolehan
Pengamatan tindakan aktivitas guru menggunakan pendekatan kontekstual	76.25 %
Pengamatan tindakan aktivitas siswa menggunakan pendekatan kontekstual	73.75 %

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan aktivitas guru dan siswa, menunjukkan hasil yang dicapai masih belum memenuhi hasil yang diharapkan. Pada hasil pengamatan tindakan guru diperoleh hasil 76,25 % dan hasil pengamatan tindakan siswa 73,75 %. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam presentasi pada siklus I belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yaitu 80%.

Berikut visualisasi hasil pengamatan tindakan guru dan siswa menggunakan pendekatan kontekstual dalam bentuk diagram:

Diagram Data Hasil Pengamatan Tindakan Guru dan Siswa



Gambar 4.21 Diagram Data Hasil Pengamatan Tindakan Guru dan Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus I

2. Hasil Keterampilan Berbicara dalam Presentasi Siswa Siklus I

Berdasarkan tindakan penelitian pada siklus I yang sudah dilakukan oleh peneliti pada pertemuan 1, 2 dan 3. Maka perolehan data keterampilan berbicara dalam presentasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Perolehan Data Keterampilan Berbicara dalam Presentasi Siklus I

Jenis Data	Jumlah Siswa	Presentase	Kriteria
Nilai > 70	14	35,00 %	70 %
Nilai 60-69	21	52,50 %	
Nilai < 60	5	12,50 %	
Rata-rata kelas			65,94 %

Dari hasil pengamatan pada siklus I yang diberikan oleh guru pada 40 siswa diperoleh data nilai terendah adalah nilai 58 sedangkan nilai tertinggi

adalah 79. Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 berjumlah 14 siswa atau 35,00 %. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 berjumlah 21 siswa atau 52,50 %. Dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 60 adalah 5 siswa atau 12,50 %. Hasil keterampilan berbicara dalam presentasi siswa memperoleh rata-rata kelas sebanyak 65,94%, sedangkan kriteria keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 70 %.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, menunjukkan bahwa indikator ketercapaian keterampilan berbicara dalam presentasi belum sepenuhnya berhasil. Perolehan tersebut berdasarkan hasil rata-rata setiap indikator keterampilan berbicara dalam berbicara. Pada aspek sistematika, indikator membuka presentasi memperoleh 2,33, indikator penyampaian materi memperoleh 2,85, indikator penutup memperoleh 2,03. Pada aspek kebahasaan, indikator lafal memperoleh 5,43, indikator intonasi memperoleh 2,75, indikator pemilihan kata memperoleh 5,38, indikator struktur kalimat memperoleh 2,5, indikator isi pembicaraan memperoleh 7,66. Pada aspek non kebahasaan, indikator sikap tenang memperoleh 5,1, indikator kelancaran dalam berbicara memperoleh 8,18, indikator gerak-gerik dan mimik memperoleh 5,48 dan indikator penampilan memperoleh 3,1. Hasil akumulasi seluruh data tersebut adalah 65,94 %.

Keterampilan berbicara dalam presentasi siswa pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Siswa cenderung mengabaikan

sistematika dalam berpresentasi. Terkadang beberapa siswa mengawali kegiatan presentasi dengan pembukaan, yaitu salam dan perkenalan namun tidak diakhiri dengan penutupan. Selain sistematika, aspek kebahasaan pada indikator isi pembicaraan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Siswa hanya dapat menyampaikan suatu informasi yang diketahuinya saja tanpa mengacu pada hasil kegiatan yang dilakukan sebelumnya. Konten yang disampaikan siswa belum terfokus pada hasil kegiatan siswa, bersifat singkat namun tidak utuh dan tidak runtun. Aspek non kebahasaan, yaitu indikator kelancaran juga belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Siswa masih kurang percaya diri jika diminta untuk berbicara di depan siswa lainnya untuk mempresentasikan hasil kegiatan siswa. Oleh karena itu, siklus I masih belum berhasil karena presentase yang diperoleh belum mencapai kriteria yang telah ditentukan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama observer mengkaji kembali tentang keberhasilan dan kegagalan yang ditemui selama tahap pelaksanaan tindakan berlangsung. Temuan yang diperoleh berupa kekurangan yang harus diperbaiki dan hal-hal yang baik untuk ditingkatkan kembali. Berdasarkan hasil kaji yang dilakukan peneliti dan observer selama pelaksanaan tindakan pada siklus I ditemukan beberapa hal yang sudah baik,

yaitu: 1) guru sudah baik dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik saat proses pembelajaran; 2) guru cukup baik dalam mengondisikan kelas sebelum proses pembelajaran dimulai; 3) guru mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar menggunakan kegiatan yang bervariasi; dan 4) siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun hal yang belum tercapai dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan materi yang akan dipelajari; 2) guru juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep; 3) guru kurang mengarahkan siswa dalam mengomunikasikan konsep yang dimilikinya sehingga siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran; 4) siswa tidak dijelaskan secara rinci mengenai presentasi yang baik; 5) kurangnya arahan dari guru saat siswa melakukan kesalahan dalam mempresentasikan hasil pengamatan ataupun diskusi; 6) masih banyak siswa yang kurang percaya diri ketika mengomunikasikan konsep yang dimilikinya dan juga pada saat presentasi; 7) siswa belum bisa menyusun kalimat yang tepat dalam menjawab lembar kerja maupun membuat kesimpulan dan 8) pengondisian kelas yang kurang maksimal saat kegiatan berkelompok.

Berikut ini kekurangan yang perlu diperbaiki berdasarkan data pengamatan tindakan:

Tabel 4.3

Hasil Refleksi Tindakan Siklus I

No.	Kekurangan	Rencana Perbaikan
1.	Guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan materi yang akan dipelajari	Guru harus memberikan kesempatan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan materi yang akan dipelajari
2.	Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep	Guru akan memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu menemukan konsep
3.	Guru kurang mengarahkan siswa dalam mengomunikasikan konsep yang dimilikinya sehingga siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran	Guru akan mengarahkan seluruh siswa agar mampu mengomunikasikan konsep yang dimilikinya
4.	Siswa tidak dijelaskan secara rinci mengenai presentasi yang baik	Guru akan menjelaskan secara rinci terkait mempresentasikan suatu hal dengan baik
5.	Kurangnya arahan dari guru saat siswa melakukan kesalahan dalam mempresentasikan hasil pengamatan ataupun diskusi	Guru harus mengoreksi kesalahan yang dilakukan siswa kemudian mengarahkan siswa agar lebih baik lagi
6.	Siswa yang kurang percaya diri ketika mengomunikasikan konsep yang dimilikinya dan juga pada saat presentasi	Guru harus lebih memotivasi siswa ketika presentasi ataupun pada saat mengomunikasikan konsep yang dimiliki siswa
7.	Siswa belum bisa menyusun kalimat yang tepat dalam menjawab lembar kerja maupun membuat kesimpulan dan	Guru akan membimbing siswa dalam menyusun kalimat yang baik dan benar.
8.	Pengondisian kelas yang kurang maksimal saat kegiatan berkelompok	Guru akan lebih maksimal dalam mengondisikan siswa dalam segala kegiatan di kelas

Berdasarkan data pencapaian keterampilan berbicara dalam presentasi menggunakan pendekatan kontekstual yang diperoleh pada siklus

I, dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus I belum berjalan dengan optimal. Beberapa indikator yang diharapkan belum tercapai. Hal ini terlihat dari adanya beberapa kekurangan yang ditemukan dari hasil pengamatan tindakan guru dan siswa menggunakan pendekatan kontekstual. Selain itu, hasil penilaian keterampilan berbicara dalam presentasi siswa menunjukkan bahwa pencapaian siswa masih rendah dan belum mencapai target. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II. Peneliti dan guru kelas perlu merencanakan tindakan penelitian pada siklus I dan melakukan perbaikan dalam tindakan berikutnya agar keterampilan berbicara dalam presentasi siswa meningkat.

3. Deskripsi Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan. Di bawah ini diuraikan tahapan-tahapan kegiatan siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti kembali membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I. Perencanaan yang dibuat, yaitu 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik; 2) membuat lembar kerja siswa latihan individu, dan lembar evaluasi untuk setiap pertemuan; 3) mempersiapkan menyiapkan materi beserta media pembelajaran sebagai alat peraga dalam proses pembelajaran; 4)

mempersiapkan lembar pengamatan tindakan aktivitas guru dan siswa; 5) mempersiapkan kamera sebagai alat dokumentasi proses pembelajaran; 6) menetapkan jadwal pelaksanaan pembelajaran yang telah disepakati bersama oleh guru kelas, yaitu pada tanggal 17, 18 dan 19 Januari 2017.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan alokasi waktu untuk satu pertemuan yaitu 4 x 30 menit. Tindakan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Januari 2017 dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran yaitu dari pukul 12.30 sampai dengan pukul 14.30 WIB yang diikuti oleh 40 siswa SDN Curug 5. Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Januari 2017 dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran yaitu dari pukul 12.30 sampai dengan pukul 14.30 WIB yang diikuti oleh 40 siswa SDN Curug 5. Tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Januari 2017 dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran yaitu dari pukul 12.30 sampai dengan pukul 14.30 WIB yang diikuti oleh 40 siswa SDN Curug 5. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (Selasa, 17 Januari 2017)

a. Kegiatan awal (10 menit)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 17 Januari 2017 dengan alokasi waktu 4 x 30 menit yaitu pukul 12.30

– 14.30 WIB. Pada awal kegiatan, guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam. Pertemuan kali ini, siswa tampak cukup tertib saat guru sudah berada dalam kelas meskipun ada beberapa siswa yang masih mengobrol. Guru memulai pembelajaran dengan mengondisikan kelas, yaitu memperhatikan kebersihan kelas dan kerapihan tempat duduknya. Setelah kondisi kelas rapih dan bersih, siswa berdoa bersama sesuai agama masing-masing sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian kegiatan diteruskan dengan tadarus membaca surat-surat pendek.

Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. “Apa kabar kelas 3B?” siswa menjawab dengan jargon SDN Curug 5, “Sehat, Semangat, Berprestasi”. “Coba periksa teman sebangku kalian, siapa yang hari ini tidak hadir?” tanya guru. Secara bersamaan siswa menjawab semua hadir. Guru kemudian melanjutkan dengan apersepsi. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, “Siapa yang pernah ikut kerja bakti?”. Secara serentak siswa “saya bu!”. “Menurut kalian, mengapa kerja bakti harus dikerjakan secara bersama?” tanya guru. Salah satu siswa bernama Karen menjawab, “supaya cepat selesai bu kerjanya.” Kemudian guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban siswa bahwa. Guru kembali memberikan beberapa pertanyaan pancingan terkait materi pelajaran hari ini untuk mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga materi yang akan

dipelajari. Seluruh siswa sangat antusias dengan kegiatan hari ini, namun tampak 2 siswa laki-laki yang masih sibuk mengobrol.



Gambar 4.22 Guru sedang memberikan siswa pertanyaan pancingan

b. Kegiatan Inti (100 menit)

Guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan beberapa gambar terkait dengan bentuk kerjasama. Guru meminta siswa untuk menyebutkan bentuk kerjasama yang pernah dilakukan oleh siswa. Jawabannya pun beragam. “Ibu akan memperlihatkan beberapa gambar, coba kalian amati baik-baik ya!” kata guru. Siswa mengamati setiap gambar yang ditampilkan oleh guru di papan tulis menggunakan LCD. Setelah mengamati gambar guru mengajak siswa mendefinisikan kerjasama melalui gambar yang telah diamati. Salah satu siswa bernama Bagus menjawab, “kerjasama adalah pekerjaan yang dikerjakan bersama-sama.” Guru segera mengonfirmasi jawaban Bagus.



Gambar 4.23 Guru memperlihatkan gambar terkait bentuk kerjasama

“Ayo, siapa yang bisa sebutkan contoh bentuk kerjasama selain gambar tadi?”. Siswa pun menjawab secara bersamaan. Guru memberi arahan kepada siswa yang ingin menjawab untuk tunjuk tangan terlebih dahulu sebelum menjawab. Salah satu siswa begitu antusias ingin menjawab, Naila namanya, “bersih bersih kelas, menolong tetangga yang sakit, membuat saluran air di lingkungan rumah bu”. Guru langsung mengkonfirmasi jawaban Denis. Kemudian guru bertanya jawab mengenai bentuk kerjasama.

Guru mengajak siswa melakukan kegiatan diskusi tentang kerjasama. “Baik, setelah ini ibu akan minta kalian untuk membuat kelompok ya. Hari ini kita akan berdiskusi tentang bentuk kerjasama yang pernah kalian lakukan” kata guru. Siswa tampak antusias ketika guru mengajak melakukan kegiatan diskusi. Guru meminta siswa membentuk delapan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima orang siswa. Siswa segera membentuk kelompok. Guru pun ikut membimbing dalam membentuk kelompok. Setelah kelompok terbentuk, siswa diminta duduk bersama teman kelompoknya.

Sebelum kegiatan diskusi dimulai, guru memberitahukan bahwa semua kelompok akan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Tidak lupa guru juga memberikan arahan secara rinci bagaimana cara mempresentasikan sesuatu dengan baik dan benar. Guru memberi contoh dalam menulis kalimat dengan struktur kalimat yang tepat serta memilih kata yang sesuai. Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Beberapa siswa ada juga yang bertanya ketika kurang paham saat guru menjelaskan.

Sebelum kegiatan dimulai, guru membagikan lembar kerja agar siswa memiliki panduan dalam melakukan kegiatan diskusi. Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. “Perhatikan baik-baik ya, ibu tidak akan mengulangi. Dilembar pertama kalian baca terlebih dahulu petunjuk kerjanya. Kemudian isi kolom yang kosong, jelas guru. Siswa kemudian membaca petunjuk kerja dan mulai mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan. Guru memberi tahu kepada siswa bahwa waktu untuk berdiskusi adalah 15 menit.



Gambar 4.24 Guru sedang membagikan lembar kerja kepada siswa



Gambar 4.25 Siswa bersama teman kelompoknya sedang berdiskusi mengerjakan lembar kerja



Gambar 4.26 Guru sedang membimbing kelompok 5 dalam membuat kalimat kesimpulan

Suasana kelas begitu ramai. Terdapat pula siswa yang tidak menjalankan kegiatan diskusi dengan baik. Siswa tersebut hanya bermain, mengganggu temannya dan bercanda. Guru pun langsung menghampiri siswa tersebut dan mengingatkan untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin. “Rafli! Ayo jangan jalan-jalan terus. Kerjakan lembar kerjanya.” perintah guru. Siswapun segera kembali ke tempat duduknya dan mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Setelah selesai mendiskusinya lembar kerja, semua siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok yang maju

terlebih dahulu adalah kelompok 5. Seluruh anggota kelompok maju dengan percaya diri. Meskipun salah satu diantaranya masih terlihat malu-malu. Siswa membuka kegiatan presentasi terlebih dahulu. “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Kami dari kelompok 5 akan mempresentasikan hasil diskusi kami.” Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. “Jika tetangga pergi keluar kota dan menitipkan kunci rumahnya kepadaku, maka aku akan menjaga serta menyimpan kuncinya. Jika tetangga meminta bantuan menangkap kucingnya yang hilang, maka aku akan berusaha membantu menangkap kucingnya. Dan jika tetanggaku terjatuh dari sepeda, maka aku akan membawanya pulang untuk segera diobati.” papir seluruh siswa kelompok 5.

Kata yang digunakan siswa sudah cukup baik dalam menyusun sebuah kalimat. Siswa sudah mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan percaya diri. Meskipun sesekali terdengar salah pengucapan kata dikarenakan siswa gugup. Secara keseluruhan keterampilan berbicara dalam presentasi siswa dalam mempresentasikan sesuatu mulai terlihat baik. Selama presentasi, seluruh siswa menyimak apa yang dipaparkan oleh temannya di depan kelas. Namun, terdapat siswa yang asyik mengobrol tidak mendengarkan siswa yang sedang memaparkan hasil diskusi. Gurupun mengondisikan kelas supaya kelas lebih tenang. Setelah selesai

mempresentasikan hasil diskusi, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi.



Gambar 4.27 Kelompok 5 sedang mempresentasikan hasil diskusi milik kelompoknya

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru membimbing siswa melakukan kegiatan selanjutnya. Guru meminta siswa mengamati jam yang sudah dibawanya dari rumah. Kemudian guru memperlihatkan gambar jam kepada siswa. Guru menggambar jarum pendek dan jarum panjang pada jam tersebut sehingga menunjukkan pukul 02.00. Siswa pun ikut membentuk jam yang dibawanya sama dengan yang guru gambarkan. Guru meminta siswa menyebutkan pukul berapa jam tersebut. Salah satu siswa bernama Ajeng diminta untuk menyebutkan pukul berapa jam tersebut. “Pukul 2 tepat bu.” Siswa yang lain mengamati lagi apa yang guru gambar di papan tulis. Siswa secara serempak menjawab, “pukul 10 lewat 30 menit.” Setelah guru dan siswa bertanya jawab, guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengerjakan latihan soal yang berkaitan dengan jam. Guru membagikan lembar kerja kepada setiap siswa. Siswa membaca lembar kerja sebelum

mulai mengerjakannya. Siswa diberi waktu 20 menit untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mengisi latihan yang diberikan guru.



Gambar 4.28 Siswa bersama teman sebangkunya mengerjakan latihan soal matematika yang berkaitan dengan jam

Guru berkeliling ke setiap meja untuk membantu siswa mengerjakan latihan soal matematika. Suasana kelas kali ini cukup tenang walau ada beberapa siswa yang masih mengobrol dan juga bercanda. Guru mengingatkan kembali kepada setiap siswa bahwa waktu mengerjakan latihan selama 20 menit. Setelah beberapa menit kemudian, beberapa siswa sudah selesai berdiskusi dan mengerjakan latihan soal. Ada pula yang masih merasa kesulitan saat mengerjakan. Setelah selesai guru meminta beberapa siswa untuk maju mengerjakan di depan papan tulis. Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Kemudian seluruh siswa mengumpulkan lembar kerjanya yang sudah dikoreksi bersama.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru memberikan pemantapan materi yang sudah dipelajari dan menarik kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Guru juga memberi

kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti oleh siswa. Waktu pelajaran pun selesai, guru mengakhiri dengan salam dan siswa melanjutkan pelajaran selanjutnya oleh guru kelas.

2) Pertemuan Kedua (Rabu, 18 Januari 2017)

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2017 dengan alokasi waktu 4 x 30 menit yaitu pukul 12.30 – 14.30 WIB. Kegiatan diawali dengan guru mengondisikan kelas, yaitu memeriksa kerapian siswa dan memeriksa kebersihan sekitar tempat duduk siswa. Setelah rapih dan bersih, siswa berdoa bersama sesuai agama masing-masing sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian kegiatan diteruskan dengan tadarus membaca surat-surat pendek.

Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. “Apa kabar kelas 3B?” siswa menjawab dengan jargon SDN Curug 5, “Sehat, Semangat, Berprestasi”. “Coba periksa teman sebangku kalian, siapa yang hari ini tidak hadir?” tanya guru. Secara bersamaan siswa menjawab semua hadir. Guru kemudian melanjutkan dengan apersepsi. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, “siapa yang di rumah suka membantu ibu membersihkan rumah?” Siswa menjawab dengan bersamaan, “saya bu!”. “Nah kalau begitu, apakah semua alat kebersihan yang kamu gunakan

memiliki sifat benda yang sama?’ tanya guru. Salah satu siswa menjawab, “tidak bu, karena fungsinya berbeda jadi sifatnya pun berbeda.”

b. Kegiatan Inti (100 menit)

Pada pertemuan kali ini guru membawa berbagai alat kebersihan yang biasa digunakan seperti pel, sapu dan ember. Siswa mengamati benda-benda yang dibawa oleh guru. “Coba kalian perhatikan alat kebersihan yang ibu bawa ya. Perhatikan alat kebersihan yang ibu bawa ini, apa kegunaan benda-benda ini?” tanya guru. Siswa bernama Karen dengan percaya diri menunjuk tangan. Guru mempersilahkan siswa untuk menjawab, “Sapu digunakan untuk menyapu, kain pel digunakan untuk mengepel, sedangkan ember digunakan untuk menampung air bu.” Guru segera mengonfirmasi jawaban siswa. “Nah, menurut kalian apakah semua alat kebersihan yang ibu bawa memiliki sifat yang sama?” Dengan cepat Windhy menjawab, “tidak bu, kalau kain pel mudah menyerap air sedangkan sapu tidak.” Guru kemudian bertanya jawab lebih lanjut terkait kegunaan benda yang ada di sekeliling siswa.



Gambar 4.29 Guru sedang menunjukkan beberapa alat kebersihan

Untuk lebih memahami materi tentang sifat benda, guru mengajak siswa melakukan kegiatan diskusi, yaitu menyebutkan benda yang biasa digunakan di rumah berdasarkan kegunaannya. Sebelum siswa melakukan diskusi, guru kembali memberikan arahan terkait hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempresentasikan suatu hasil diskusi maupun pengamatan. “Ibu akan mengingatkan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok kalian. Yang pertama, bukanlah kegiatan presentasi dengan salam dan memperkenalkan diri kalian. Kedua, pemilihan pelafalan kata haruslah jelas dan penggunaan intonasi yang tepat ketika berbicara. Usahakan berbicara dengan santun, artinya kalian harus mampu memilih kata yang tepat. Hal terpenting lainnya adalah kesiapan kalian. Kalian harus tampil dengan percaya diri. Sehingga apa yang dipresentasikan terlihat baik. Nah, jangan lupa ya selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok kalian, berikan kesempatan teman kalian untuk bertanya jika tidak maka buatlah kesimpulan dan tutup presentasi kalian.”

Siswa dibagi menjadi 8 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Setelah terbentuk kelompok, siswa diminta untuk duduk berkumpul bersama kelompoknya. Suasana kelas sedikit ramai, untuk mengatasinya guru ikut membimbing siswa dalam pembentukan kelompok. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok. Guru

mengingatkan siswa untuk membaca petunjuk pada lembar kerja terlebih dahulu. “Ingat ya, perhatikan terlebih dahulu petunjuknya. Baca dengan baik, kemudian kerjakan apa yang diperintahkan. Sudah paham?” tanya guru. “Paham bu!” jawab semua siswa. Siswa mulai berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa.



Gambar 4.30 Siswa sedang mengerjakan lembar kerja



Gambar 4.31 Guru sedang memeriksa serta membimbing siswa dalam menuliskan hasil diskusi siswa

Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk membantu siswa yang kesulitan mengerjakan lembar kerja. Guru mengamati kegiatan diskusi, terdapat beberapa siswa yang masih bercanda. Guru dengan tegas menegur

siswa tersebut, kemudian mengarahkannya kembali untuk mengerjakan lembar kerja bersama teman kelompoknya. Setelah kegiatan berdiskusi selesai, guru memberi kesempatan seluruh kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Kelompok yang maju terlebih dahulu adalah kelompok 7.

Kelompok 7 membuka presentasi dengan memperkenalkan diri. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi milik kelompok 7, siswa menyimpulkan bahwa, "Setiap benda memiliki kegunaan tersendiri. Selain itu perlunya perawatan yang berbeda terhadap benda, karena menyesuaikan sifat bendanya." Guru mengajak seluruh siswa memberikan apresiasi kepada kelompok 7. Sebelum dilanjutkan ke kelompok selanjutnya, guru mengevaluasi kekurangan yang terjadi pada siswa saat presentasi. Kemudian guru mempersilahkan kembali kelompok lain untuk mempresentasikan hasil kelompoknya.



Gambar 4.32 Kelompok 7 sedang mempresentasikan hasil diskusi milik kelompoknya

Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi, guru membimbing siswa mengikuti kegiatan selanjutnya. Guru meminta salah satu siswa bernama Fiqri untuk membacakan cerita tentang aturan di rumah. Guru mengajak siswa mengingat kembali aturan yang berlaku dalam keluarga Pak Yahya. “Siapa yang masih ingat apa saja aturan yang berlaku di rumah Pak Yahya?” tanya guru. Seluruh siswa menunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Guru mempersilahkan salah satu siswa bernama Elsa untuk menjawab. “Setelah bangun tidur, harus merapikan tempat tidur, jika ingin pergi harus izin terlebih dahulu dan setelah makan siang, membereskan meja makan dan mencuci piring”. Guru segera mengkonfirmasi jawaban siswa. “Itu tadi adalah contoh aturan rumah yang ada dalam keluarga pak Yahya. Apakah semua aturan dalam keluarga sama?” Beberapa dari siswa menjawab bahwa peraturan yang ada dalam keluarga berbeda-beda.

Guru mengajak siswa untuk menuliskan aturan dalam keluarga siswa masing-masing. Siswa diberikan waktu selama 15 menit untuk menuliskan aturan tersebut. Guru berkeliling membantu siswa dalam menyusun kalimat. Suasana tampak begitu tenang, hanya terdapat 2 siswa yang masih bercanda saat yang lainnya menuliskan aturan yang berlaku dirumahnya. Beberapa menit berlalu, satu persatu siswa telah menyelesaikan tugasnya. Guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan menceritakan aturan yang berlaku di rumahnya.



Gambar 4.33 Humairah dan Windhy sedang menceritakan aturan yang berlaku di rumah masing-masing

Humairah dan Windhy begitu antusias menceritakan aturan yang berlaku di rumah masing-masing. Kalimat yang disampaikan oleh siswa sudah baik. Siswa mampu menyampaikan cerita menggunakan struktur kalimat yang benar. Saat bercerita, apa yang diucapkan terdengar sangat jelas sehingga siswa yang lainnya dapat ikut memperhatikan apa yang diceritakan. Guru mengajak siswa lainnya untuk memberikan tepuk tangan sebagai apresiasi kepada kedua siswa tersebut. Kemudian siswa diminta mengumpulkan tulisan tentang aturan yang berlaku dalam di rumah.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru memberikan pemantapan materi yang sudah dipelajari dan menarik kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti oleh siswa. Waktu pelajaran pun selesai, guru mengakhiri dengan salam dan siswa melanjutkan pelajaran selanjutnya oleh guru kelas.

3) Pertemuan Ketiga (Kamis, 19 Januari 2017)

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2017 dengan alokasi waktu 4 x 30 menit yaitu pukul 12.30 – 14.30 WIB. Kegiatan diawali dengan guru mengondisikan kelas, yaitu memeriksa kerapian siswa dan memeriksa kebersihan sekitar tempat duduk siswa. Hari ini siswa terlihat lebih rapih dan tertib dari biasanya. Setelah rapih dan bersih, siswa berdoa bersama sesuai agama masing-masing sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian kegiatan diteruskan dengan tadarus membaca surat-surat pendek.

Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. “Apa kabar kelas 3B?” siswa menjawab dengan jargon SDN Curug 5, “Sehat, Semangat, Berprestasi”. “Coba periksa teman sebangku kalian, siapa yang hari ini tidak hadir?” tanya guru. Secara bersamaan siswa menjawab semua hadir. Guru kemudian melanjutkan dengan apersepsi. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, “terbuat dari apakah benda ini?” tanya guru sambil menunjukkan gunting. Secara bersamaan siswa menjawab, “besi bu!”. Guru kembali bertanya pada siswa, “apakah meja ini juga terbuat dari besi?” Hampir seluruh siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu, meja terbuat dari kayu.

b. Kegiatan Inti (100 menit)

Guru meminta siswa untuk mengingat kembali kegiatan diskusi sebelumnya tentang kegunaan benda beserta sifatnya. “Tentunya kalian masih ingat kan alat kebersihan yang ibu bawa kemarin? Nah sekarang siapa yang dapat menyebutkan bahan pembuat dari alat kebersihan tersebut?” tanya guru. Siswa begitu antusias menjawab pertanyaan tersebut. Seluruh siswa menunjukkan tangannya sebelum menjawab. Guru memberi kesempatan kepada Adit untuk menjawab, “Sapu terbuat dari kayu dan sabut kelapa, kain pel terbuat dari kain dan ember terbuat dari plastik.” Guru segera mengonfirmasi jawaban siswa. Guru kemudian mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut. “Siapa yang membawa alat dan bahan yang ibu minta kemarin?”. Secara serentak semua siswa mengangkat tangan. “Bagus, nanti alat dan bahan tersebut akan kita gunakan untuk membuat kincir angin ya, tetapi sebelum itu ibu ingin bertanya terbuat dari apakah benda yang ibu pegang ini?” tanya guru sambil memegang gunting. Guru bertanya jawab bersama siswa sebelum memulai kegiatan pengamatan.



Gambar 4.34 Guru sedang menunjukkan beberapa benda

Guru mengajak siswa melakukan pengamatan terhadap benda yang ada di lingkungan sekolah. Sebelumnya guru menginstruksikan siswa untuk membuat 8 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Setelah kelompok terbentuk guru meminta siswa untuk duduk berkumpul bersama teman kelompoknya. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok. Guru mengingatkan siswa untuk membaca petunjuk pada lembar kerja terlebih dahulu. Waktu pengamatan dan diskusi adalah 20 menit.

Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga mengingatkan siswa untuk lebih teliti lagi dalam mendiskusikan hasil pengamatan. Siswa tampak begitu antusias melakukan kegiatan tersebut. Suasana kelas berubah ramai namun terkendali. Seluruh siswa melakukan kegiatan dengan baik. Tidak terlihat siswa yang asyik sendiri atau mengobrol dan bercanda dengan temannya. Beberapa menit berlalu, beberapa kelompok sudah menyelesaikan pekerjaannya.



Gambar 4.35 Kelompok 6 sedang mendiskusikan lembar kerja

Setelah kegiatan pengamatan selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pengamatan masing-masing kelompok di depan kelas. Sebelum maju guru mengingatkan hal-hal yang perlu diperhatikan saat mempresentasikan hasil pengamatan maupun diskusi. Guru meminta seluruh kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan kelompok masing-masing. Kegiatan presentasi pada hari itu akan dinilai oleh guru sebagai alat evaluasi akhir pembelajaran. Guru memberi kebebasan kelompok mana yang akan maju terlebih dahulu. Kelompok yang terlebih dahulu maju adalah kelompok 5.

Kelompok 5 membuka presentasi dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan kelompok. "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Kami dari kelompok 5 akan mempresentasikan hasil diskusi kami tentang bahan pembuat benda." Guru pun mengevaluasi dan membimbing siswa jika terjadi kesalahan ataupun kekurangan saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. "Jadi, kesimpulannya adalah bahwa setiap benda terbuat dari bahan-bahan yang berbeda, seperti plastik, kaca, kain, kertas, karet, kayu

dan lain-lain. Sehingga kegunaan dan cara merawat setiap benda juga berbeda. Sekian presentasi dari kelompok kami, wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”. Terlihat bahwa siswa sudah mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik. Bahasa yang disampaikan begitu santun dan tepat. Siswa Guru mengajak seluruh siswa memberikan apresiasi untuk kelompok 5. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi milik kelompoknya, bersama guru siswa menarik kesimpulan dari kegiatan diskusi tersebut.



Gambar 4.36 Kelompok 6 mempresentasikan hasil diskusi milik kelompoknya

Guru mengajak siswa melakukan kegiatan selanjutnya, yaitu membuat kincir angin. Siswa diminta untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kincir angin. Guru memulai kegiatan dengan menghubungkan kegiatan diskusi sebelumnya dengan alat dan bahan yang disediakan oleh siswa. “Menurut kamu, apakah bahan pembuat dari benda-benda yang digunakan untuk membuat kincir angin sama?”. Seluruh siswa menjawab tidak sama. Setelah bertanya jawab, guru kemudian

memandu siswa untuk membuat kincir angin. Siswa mengamati setiap langkah yang diinstruksikan oleh guru. Secara bertahap siswa mengikuti apa yang guru instruksikan.

Seluruh siswa tampak antusias membuat kincir angin. Meskipun ada beberapa siswa terlihat bingung, namun siswa tersebut tetap berusaha mencoba membuat kincir angin. Sesekali guru berkeliling untuk mengecek hasil pekerjaan siswa dan membantu jika ada yang mengalami kesulitan.



Gambar 4.37 Guru memandu siswa membuat kincir angin



Gambar 4.38 Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan

Setelah selesai membuat kincir angin, guru meminta siswa untuk mengurutkan langkah-langkah membuat kincir angin. Siswa diberikan lembar kerja yang berisikan kalimat acak tentang cara membuat kincir angin. Siswa

diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan lembar kerja tersebut. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja tersebut karena siswa masih mengingat urutan cara membuat kincir angin. Setelah selesai, siswa diminta mengumpulkan lembar kerja tersebut.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru meminta siswa untuk merapikan alat serta bahan yang digunakan untuk membuat kincir angin. Guru memastikan tidak ada sampah kertas yang tertinggal di dalam kelas. Guru bersama siswa mereview kembali kegiatan hari itu. Guru memberikan pemantapan materi yang dipelajari hari ini dan menarik kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa. Waktu pelajaran pun selesai, guru mengakhiri dengan salam dan siswa melanjutkan pelajaran selanjutnya oleh guru kelas.

c. Pengamatan atau observasi

1. Hasil Pemantau Tindakan Guru dan Siswa

Pengamatan pada siklus II sama seperti yang dilakukan pada siklus I. Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas tindakan guru dan siswa pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan menggunakan lembar pemantau tindakan dan didapat hasil tindakan guru sebesar 98,75 %. Hal ini dikarenakan guru mampu membantu siswa dalam

menemukan konsep sesuai dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Selain itu guru juga memberikan kesempatan serta menumbuhkan motivasi siswa untuk mengomunikasikan konsep yang dimilikinya. Selama proses pembelajaran, guru menciptakan berbagai macam kegiatan serta suasana yang dapat menimbulkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil tindakan siswa diperoleh 95,00 %. Hal ini dikarenakan siswa mampu ikut terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dapat mengomunikasikan konsep yang dimilikinya dengan percaya diri dan mampu membuat kesimpulan dari setiap kegiatan. Siswa tidak lagi ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga terbiasa bekerja sama dengan kelompoknya. Berdasarkan hasil pengamatan pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus II ini sudah melebihi kriteria yang ditentukan, yaitu 80 %. Melihat hasil data tersebut, peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan sampai siklus II karena tujuan peneliti dianggap sudah tercapai.

Hasil pelaksanaan tindakan aktivitas guru dan siswa menggunakan pendekatan kontekstual siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan Tindakan Guru dan Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siklus II

Aspek Penilaian	Presentase Nilai Perolehan
Pengamatan tindakan aktivitas guru menggunakan pendekatan kontekstual	98,75 %
Pengamatan tindakan aktivitas siswa menggunakan pendekatan kontekstual	95,00 %

Berikut visualisasi hasil pengamatan pemantau tindakan guru dan siswa menggunakan pendekatan kontekstual dalam bentuk diagram:



Gambar 4.39 Diagram Data Hasil Pengamatan Tindakan Guru dan Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus II

2. Hasil Keterampilan Berbicara dalam Presentasi Siswa Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II yang sudah dilakukan oleh guru pada pertemuan 1, 2 dan 3. Maka perolehan data keterampilan berbicara dalam presentasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perolehan Data Keterampilan Berbicara dalam Presentasi Siswa
Siklus II

Jenis Data	Jumlah Siswa	Presentase	Kriteria
Nilai > 70	38	95,00 %	70 %
Nilai < 70	2	5,00 %	
Rata-rata kelas			84,63 %

Dari hasil pengamatan pada siklus II yang diberikan oleh guru pada 40 siswa diperoleh data nilai terendah adalah nilai 68 sedangkan nilai tertinggi adalah 96. Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 berjumlah 38 siswa atau 95,00 %. Dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 atau dibawah KKM berjumlah 3 siswa atau 5,00 %. Hasil keterampilan berbicara dalam presentasi siswa memperoleh rata-rata kelas sebanyak 84,63 %.

Berdasarkan hasil di atas, keterampilan berbicara dalam presentasi siswa mengalami peningkatan. Pada aspek sistematika, indikator membuka presentasi memperoleh 3,25, indikator penyampaian materi memperoleh 3,7, indikator penutup memperoleh 2,9. Pada aspek kebahasaan, indikator lafal memperoleh 6,83, indikator intonasi memperoleh 3,5, indikator pemilihan kata memperoleh 6,83, indikator struktur kalimat memperoleh 3,33, indikator isi pembicaraan memperoleh 9,86. Pada aspek non kebahasaan, indikator sikap tenang memperoleh 6,88, indikator kelancaran dalam berbicara memperoleh 10,31, indikator gerak-gerik dan mimik memperoleh 6,9 dan indikator

penampilan memperoleh 3,45. Hasil akumulasi seluruh data tersebut adalah 84,63 %.

Keterampilan berbicara dalam presentasi mengalami peningkatan pada beberapa aspek penilaian. Siswa telah memahami sistematika dalam berpresentasi. Presentasi diawali dengan pembukaan, kemudian pemaparan hasil kegiatan disampaikan secara runtun dan utuh dan diakhiri dengan penutupan. Pada aspek kebahasaan, seluruh siswa sudah mampu menguasai seluruh indikator kebahasaan. Sedangkan pada aspek non kebahasaan, siswa mampu mempresentasikan hasil kegiatan dengan baik, percaya diri dan mampu menarik siswa lain untuk menyimak presentasi siswa tersebut. Dari hasil data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara dalam presentasi siswa pada siklus II telah mencapai kriteria yang telah ditentukan, yaitu 70 %.

c. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan guru dan kolaborator selama pelaksanaan tindakan pada siklus II, dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara dalam presentasi siswa kelas III selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat mempengaruhi keterampilan berbicara dalam presentasi siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menghubungkan materi dengan pengalaman hidup siswa dengan baik, siswa terlihat lebih percaya diri ketika kegiatan pembelajaran secara berkelompok karena siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep dengan menggunakan media dan lembar kerja, siswa lebih percaya diri mengemukakan konsep serta pengetahuannya maupun bertanya kepada guru atau temannya, siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi maupun pengamatan dengan baik, jumlah siswa yang terlihat aktif dalam proses pembelajaran pun meningkat dari siklus I, dan guru sudah menunjukkan makna pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat menerapkan konsep materi yang telah dipelajari untuk kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mendapat nilai yang ditargetkan dalam penelitian. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan siswa juga lebih baik dari siklus I. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini penerapan pendekatan kontekstual dapat mempengaruhi keterampilan berbicara dalam presentasi siswa.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Untuk mendapatkan data yang

valid dan reliabel, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument yang valid. Instrument yang valid diperoleh dengan cara menguji validasi instrument sebelum digunakan. Instrument divalidasi oleh *expert judgement* dan di setujui oleh dosen pembimbing.

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan cara pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan diskusi bersama observer dan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari observer, siswa dan peneliti. Setelah diperoleh sejumlah data yang dibutuhkan, untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti akan melakukan keabsahan pemeriksaan data dengan cara sebagai berikut:

1. Data Proses

Seperti yang telah diuraikan pada bab III diperoleh data melalui lembar observasi yang diisi oleh observer yaitu guru kelas, ketika melakukan observasi kemudian dibandingkan dengan catatan lapangan dan hasil dokumentasi atau foto. Data yang diambil dalam lembar pengamatanya berupa nilai pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan disahkan oleh observer sebagai bukti bahwa data tersebut akurat dan terpercaya.

2. Data Hasil

Data hasil merupakan data kuantitatif yang diperoleh setelah melakukan penelitian terhadap keterampilan berbicara dalam presentasi

siswa melalui pendekatan kontekstual dengan instrumen yang telah disiapkan. Penilaian dilakukan langsung oleh peneliti. Kemudian data tersebut dikoreksi dan dinilai.

C. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Berdasarkan data pengamatan tindakan yang berupa hasil-hasil proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, diperoleh hasil analisis siklus I yang dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.6

Analisis Hasil Pengamatan Tindakan Guru dan Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus I

Siklus	Presentase Pengamatan Pemantau Tindakan Menggunakan Pendekatan Kontekstual	
	Guru	Siswa
Siklus I	76.25 %	73,75 %



Gambar 4.40 Diagram Analisis Hasil Pengamatan Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus I

Pada siklus I, pengamatan pemantau tindakan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual memperoleh persentase perolehan guru sebesar 76,25 % dan siswa sebesar 73,75 %. Adapun hasil analisis siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 4.7

Analisis Hasil Pengamatan Tindakan Guru dan Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus II

Siklus	Presentase Pengamatan Pemantau Tindakan Menggunakan Pendekatan Kontekstual	
	Guru	Siswa
Siklus II	98,75 %	95,00 %



Gambar 4.41 Diagram Analisis Hasil Pengamatan Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus II

Pada siklus II, pengamatan pemantau tindakan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual

mengalami peningkatan yaitu persentase tindakan guru sebesar 98,75 % dan tindakan siswa sebesar 95,00 %.

Selain analisis data pengamatan tindakan, peneliti juga menganalisis data keterampilan berbicara dalam presentasi siswa. Berdasarkan data hasil penelitian berupa hasil penilaian keterampilan berbicara dalam presentasi siswa, diperoleh hasil analisis siklus I yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara dalam Presentasi Siswa
Siklus I

Jenis Data	Jumlah Siswa	Presentase
Nilai > 70	14	35,00 %
Nilai 60-69	21	52,50 %
Nilai < 60	5	55,00 %
Rata-rata kelas		65,94 %

Adapun data hasil penilaian keterampilan berbicara dalam presentasi siswa siklus II dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara dalam Presentasi Siswa
Siklus II

Jenis Data	Jumlah Siswa	Presentase
Nilai > 70	38	95,00 %
Nilai < 70	2	5,00 %
Rata-rata kelas		84,63 %

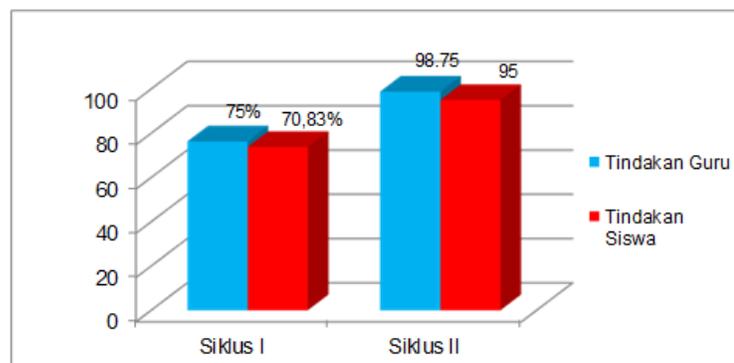
2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah memperoleh data dan dianalisa, peneliti melakukan interpretasi hasil analisa. Tindakan penelitian yang dilakukan pada siklus II mencapai hasil yang ditargetkan oleh peneliti. Berikut ini adalah tabel dan diagram hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada siklus I dan siklus II:

Tabel 4.10

Analisis Hasil Pengamatan Tindakan Guru dan Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus I dan Siklus II

Siklus	Presentase Pengamatan Pemantau Tindakan Menggunakan Pendekatan Kontekstual	
	Guru	Siswa
Siklus I	76,25 %	73,73 %
Siklus II	98,75 %	95,00 %



Gambar 4. 42 Diagram Data Pengamatan Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.11
Peningkatan Hasil Pengamatan Tindakan Guru dan Siswa
Selama Dua Siklus

No.	Siklus	Presentase	
		Guru	Siswa
1.	Siklus I	76,25 %	73,75 %
2.	Siklus II	98,75 %	95,00 %
Peningkatan hasil pengamatan tindakan guru dan siswa		22,50 %	21,25 %

Berdasarkan tabel dan diagram yang disajikan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Presentase peningkatan hasil pengamatan tindakan guru mencapai 22,50 % dan pemantau tindakan siswa mencapai 21,25 %. Peningkatan tersebut terjadi pada beberapa aspek. Hasil pengamatan tindakan guru mengalami peningkatan pada aspek konstruktivisme, yaitu guru mampu membangun suasana belajar yang dapat menimbulkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus II, guru lebih dalam lagi membangun serta menggali rasa siswa percaya diri dan kreatif dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada aspek bertanya, guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan terarah karena guru mampu mengatur lalu lintas bertanya siswa dan juga guru memberikan respon baik terhadap pertanyaan maupun jawaban siswa. Hasil pengamatan tindakan siswa juga mengalami peningkatan pada aspek konstruktivisme. Siswa mampu menghubungkan pengetahuan yang

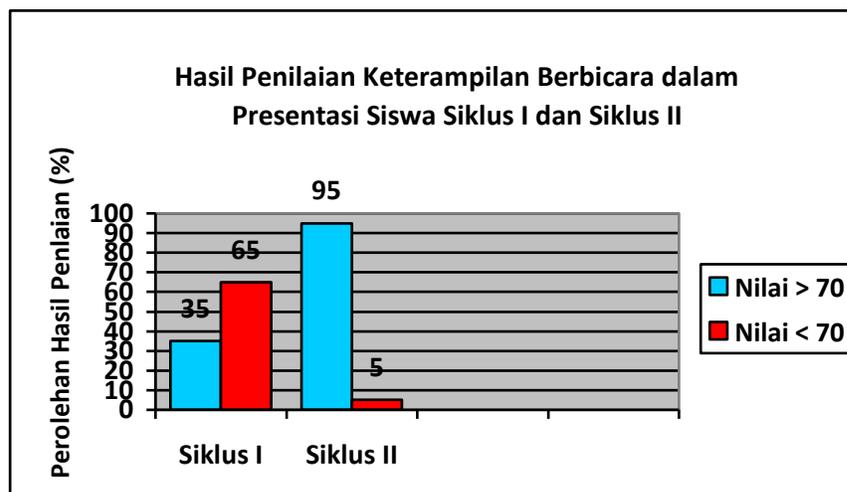
dimilikinya dengan materi yang diajarkan. Selain itu siswa kini mampu mengemukakan gagasan yang dimilikinya tanpa ragu dan begitu percaya diri.

Adapun data hasil penilaian keterampilan berbicara dalam presentasi pun terjadi peningkatan. Berikut ini tabel dan diagram data hasil penilaian keterampilan berbicara dalam presentasi siklus I dan siklus II:

Tabel 4.12

**Data Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara dalam Presentasi Siswa
Siklus I dan Siklus II**

Data	Siklus I	Siklus II
Nilai ≥ 70	35,00 %	95,00 %
Nilai ≤ 70	65,00 %	5,00 %
Persentase Rata-rata kelas ≥ 70	65,94 %	84,63 %



**Gambar 4.43 Diagram Data Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara
dalam Presentasi Siswa Siklus I dan Siklus II**

Tabel 4.13
Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Presentasi Selama
Dua Siklus

No.	Siklus	Presentase
1.	Siklus I	65,94 %
2.	Siklus II	84,63 %
Peningkatan hasil keterampilan berbicara dalam Presentasi siswa		18,69 %

Berdasarkan tabel dan diagram yang disajikan, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dalam presentasi siswa juga mengalami peningkatan. Presentase peningkatan hasil penilaian keterampilan berbicara dalam presentasi mencapai 18,69 %. Peningkatan tersebut berdasarkan pada tercapainya seluruh indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Indikator sistematika mengalami peningkatan dikarenakan siswa telah memahami sistematika dalam berpresentasi. Presentasi diawali dengan pembukaan, kemudian pemaparan hasil kegiatan disampaikan secara runtun dan utuh dan diakhiri dengan penutupan. Pada indikator kebahasaan, seluruh siswa sudah mampu menguasai seluruh aspek dalam indikator kebahasaan. Sedangkan pada indikator non kebahasaan, siswa mampu mempresentasikan hasil kegiatan dengan baik, percaya diri dan mampu menarik siswa lain untuk menyimak presentasi siswa tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin dalam prosedur penelitian tindakan yang sesuai. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa hasil yang diperoleh masih terdapat banyak kekurangan akibat keterbatasan yang ada. Keterbatasan yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian berlangsung antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di SDN Curug 5 Kecamatan Cimanggis Kota Depok, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada penelitian lain yang memiliki penelitian yang sama dengan subjek penelitian yang berbeda.
2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian mungkin belum sempurna dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan.
3. Keterbatasan kondisi siswa yang tidak terbiasa belajar secara berkelompok dalam melakukan pengamatan ataupun diskusi sehingga beberapa siswa cenderung tidak percaya diri.